

## **Analisis Penggunaan Media Pembelajaran terhadap Hasil Belajar di SD Negeri Jumeneng Lor**

Hastin Suryaningsih<sup>1</sup>, Zela Septikasari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas PGRI Yogyakarta  
Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Yogyakarta

Korespondensi: Hastin Suryaningsih. Telp/HP: -

E-mail: [tinihastyn@gmail.com](mailto:tinihastyn@gmail.com) [zela@upy.ac.id](mailto:zela@upy.ac.id)

Received: 20 September 2024

Accepted: 24 Oktober 2024

Published: 30 Desember 2024

### **ABSTRACT**

*This research aims to analyze the use of learning media on learning outcomes at SDN Jumeneng Lor, especially in the three lower classes. Through observation and interviews as one of the methods and using the type of research, namely Qualitative. From the results obtained, it can be concluded that the use of learning media has been implemented well. Meanwhile, students are enthusiastic in the learning process. The media that students like most is audiovisual media. Therefore, the use of learning media improves student learning outcomes and makes it easier for students to understand the material. Plus, active student involvement can also be supported by choosing learning media that will have an impact on student motivation. Based on the results of research on the use of learning media in the teaching and learning process at Jumeneng Lor State Elementary School from a total of 153 students, this school already has fairly complete facilities and infrastructure. Thus, the relationship between educators and students and the existence of learning support facilities will ensure optimal learning outcomes.*

**Keywords:** *learning media, learning process, learning outcomes*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar di SDN Jumeneng Lor, khususnya pada tiga kelas rendah. Melalui kegiatan observasi dan wawancara sebagai salah satu metode dan menggunakan jenis penelitian yaitu Kualitatif. Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Sedangkan peserta didik antusias dalam proses pembelajaran. Media yang paling disukai siswa yaitu media audiovisual. Maka dari itu, penggunaan media pembelajaran, menjadikan hasil belajar siswa akan meningkat, serta memudahkan siswa untuk memahami materi. Ditambah keterlibatan siswa secara aktif juga dapat ditunjang dengan pemilihan media pembelajaran yang akan berdampak pada motivasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar di SD Negeri Jumeneng Lor dari jumlah total siswa 153 anak, sekolah ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Dengan demikian, hubungan antara pendidik dan peserta didik serta adanya fasilitas pendukung pembelajaran, maka hasil belajar akan optimal.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, proses pembelajaran, hasil belajar

## PENDAHULUAN

Mempelajari sesuatu merupakan cara memperoleh informasi. Proses belajar dalam pandangan ideal melibatkan aktivitas psiko-fisik-sosio yang bertujuan untuk pertumbuhan pribadi secara menyeluruh. Akan tetapi, kenyataan yang dirasakan oleh sebagian orang tidaklah seperti itu. Belajar dilihat sebagai milik institusi pendidikan. Aktivitas belajar selalu terhubung dengan pekerjaan rumah yang diberikan sekolah. Banyak orang berpendapat bahwa belajar di pendidikan formal adalah upaya untuk menguasai materi bidang ilmu. Pendapat ini tidak juga dapat disalahkan karena seperti yang dinyatakan oleh Reber, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. (Agus Suprijono, 2009: 3).

Keberhasilan dalam pembelajaran individu dipengaruhi oleh dua jenis faktor, yaitu faktor dari dalam (faktor yang muncul dari diri siswa) dan faktor dari luar (faktor yang berasal dari lingkungan siswa). Faktor dari dalam mencakup aspek seperti kecerdasan, kemampuan, bakat, motivasi, dan sebagainya. Sementara itu, faktor dari luar mencakup kondisi lingkungan, aspek sosial-ekonomi, guru, cara mengajar, kurikulum, program, isi pelajaran, serta fasilitas dan infrastruktur. Jenis-jenis faktor ini dapat berfungsi sebagai penghambat maupun pendukung. (Asri Budiningsih C., 2005: 22-23).

Untuk mencapai tujuan yang diharapkan tersebut, siswa dapat melakukan dengan pengalaman langsung. Pengalaman langsung itu dapat dirasakan pada saat interaksi

antara siswa dengan lingkungan belajarnya yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hal ini berdasarkan pada seseorang akan bisa memunculkan memori yang lebih kuat jika dapat merasakan sendiri proses pengalaman belajarnya. Keterlibatan siswa secara aktif tersebut dapat ditunjang dengan pemilihan media pembelajaran yang akan berdampak pada motivasi siswa.

Perlu dipahami bahwa proses belajar adalah suatu aktivitas yang melibatkan berbagai elemen yang saling berhubungan untuk mencapai suatu sasaran. Beberapa elemen yang dimaksud antara lain: (1) sasaran, (2) konten pembelajaran, (3) teknik pengajaran, (4) peralatan atau media, (5) penilaian (Ali, 1992:30). Maka dari itu, keberhasilan dari proses belajar sangat tergantung pada sejauh mana setiap elemen tersebut dapat saling berinteraksi dengan efektif.

Dalam proses belajar, terdapat interaksi antara pengajar dan murid. Pengajar menjalankan fungsi sebagai sumber informasi sementara murid berfungsi sebagai penerima informasi. Keberhasilan dari proses ini terletak pada kelancaran interaksi antara keduanya, di mana pengajar dapat menyampaikan informasi dengan jelas dan murid memiliki kapasitas untuk menerima informasi dengan baik. Untuk meningkatkan komunikasi antara pengirim dan penerima informasi serta menciptakan komunikasi yang efisien, diperlukan alat komunikasi

atau media. Susilana (2009:6) menyatakan bahwa kompleksitas materi yang ingin disampaikan kepada murid dapat dipermudah melalui penggunaan media. Media dapat menyampaikan apa yang mungkin sulit diungkapkan guru dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Penggunaan media dalam proses pembelajaran tidak dimaksudkan untuk menggantikan metode pengajaran guru, tetapi sebagai pelengkap dan bantuan bagi pengajar dalam menyampaikan materi atau informasi.

Agar pemilihan media pembelajaran dapat dilakukan dengan tepat, perlu memperhatikan berbagai faktor, kriteria, serta langkah-langkah dalam memilih media pembelajaran. Kriteria yang harus dipertimbangkan oleh guru atau pendidik dalam memilih media pembelajaran menurut Nana Sudjana (1990: 4-5) adalah:

- a) Kesesuaian media dengan tujuan pengajaran
- b) Dukungan terhadap konten materi pelajaran
- c) Kemudahan dalam mendapatkan media
- d) Kemampuan guru dalam menggunakannya
- e) Tersedianya waktu untuk penggunaannya

Dalam kegiatan belajar, ada

interaksi antara pengajar dan siswa. Pengajar berfungsi sebagai penyedia informasi, sedangkan siswa berperan sebagai penerima informasi tersebut. Keberhasilan dari proses ini tergantung pada kelancaran hubungan antara keduanya, di mana pengajar mampu menyampaikan informasi dengan baik, dan siswa memiliki kemampuan untuk menerima informasi dengan efektif. Untuk memperbaiki komunikasi antara pihak yang mengirim dan menerima informasi serta untuk menciptakan interaksi yang lebih efisien, dibutuhkan sarana komunikasi atau media.

Menurut Susilana (2009:6), materi yang kompleks yang ingin disampaikan kepada siswa bisa menjadi lebih mudah dipahami dengan menggunakan media. Media dapat mengekspresikan hal-hal yang mungkin sulit untuk dijelaskan oleh guru dengan kata-kata atau kalimat tertentu. Penggunaan media dalam pembelajaran tidak bermaksud untuk menggantikan metode pengajaran guru, melainkan sebagai pelengkap dan dukungan bagi guru dalam menyampaikan materi atau informasi.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12-13 Desember 2024 di SDN Jumeneng Lor. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yakni penelitian yang

dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Data tidak akan bisa diperoleh tanpa adanya sumber data. Adapun jenis sumber data menurut Sutopo (2002: 50) adalah sebagai berikut:

a. Narasumber (informan)

Jenis ini diperoleh dari sumber data yang berupa data manusia pada umumnya dikenal sebagai responden. Istilah tersebut sangat sering digunakan dalam penelitian kualitatif, dengan pengertian bahwa peneliti memiliki posisi yang lebih penting. Responden posisinya hanya sekedar memberikan tanggapan (respon) pada apa yang diminta atau ditentukan penelitinya. Dalam penelitian kualitatif posisi sumber data manusia (narasumber) sangat penting peranannya sebagai individu yang memiliki informasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah, Wali Kelas dan Peserta didik.

b. Aktivitas

Data atau informasi juga dapat dikumpulkan dari aktivitas, atau perilaku sebagai sumber data yang berkaitan dengan sasaran penelitiannya. Dari pengamatan pada aktivitas yang sedang dilakukan, peneliti bisa mengetahui

bagaimana sesuatu yang terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran pada proses belajar mengajar di SD Negeri Jumeneng Lor. Dengan jumlah total siswa 153 anak, sekolah ini sudah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Terkait penggunaan media di saat proses pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik. Hasil dari penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa hingga hasil belajar siswa yang memuaskan. Dalam wawancara, kepala sekolah Ibu Isworo Wijayanti menegaskan bahwa “sekolah sudah memfasilitasi setiap ruang kelas dengan proyektor LCD, akses internet hingga tersedia ruang khusus atau laboratorium komputer”. Dengan adanya fasilitas tersebut maka para guru dapat memaparkan materi dengan baik. Demi menjaga penggunaan fasilitas tersebut pihak sekolah juga sudah menyiapkan anggaran tiap tahun untuk biaya perawatannya secara berkala. Di SD Negeri Jumeneng Lor ini sudah memakai kurikulum merdeka.

Berdasarkan wawancara guru kelas 1 bersama Ibu Gizela Sofi Utami (12 Desember 2024) mengungkapkan bahwa kelanda yang dihadapinya yakni siswa-

siswa yang masih belum terfokuskan pada materi. Hal tersebut wajar, karena peralihan sikap dan cara belajar dari TK ke SD masih melekat di diri para siswa. Dalam penggunaan media pembelajaran yang ada di kelas 1 sering dilakukan namun tidak setiap hari. Media yang digunakan yakni benda-benda konkret, yang mana benda tersebut mudah diajarkan guru dan menyesuaikan dengan mata pelajaran. Selain dengan benda konkret, media audiovisual juga sangat membantu dalam proses pembelajaran sehingga dapat menarik perhatian para siswa. Dengan media yang Ibu Gizela lakukan tentu siswa dapat memahami materi, meningkatkan motivasi dan adanya kemajuan hasil belajar setelah penggunaan media pembelajaran. Sementara itu, peserta didik kelas 1 bernama Vivian dan Caca mengungkapkan bahwa “kalau pakai video itu lebih menarik, dan ditambah penggunaan permainan dalam pembelajaran juga menjadi menyenangkan”.

Hasil wawancara guru kelas 2 bersama Ibu Tutik Suryani (12 Desember 2024) mengungkapkan bahwa “penggunaan media pembelajaran dilakukan sesuai dengan kondisi dan materi yang akan diajarkan. Lebih sering menggunakan benda konkret, gambar dan video. Tetapi kendala yang dihadapi terkadang hilangnya

jaringan dan belum terfokusnya siswa dalam proses pembelajaran”. Dengan demikian penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa agar mudah dipahami. Beliau juga menambahkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran sesama guru juga saling membantu apabila terjadi kendala dalam pengoperasian sistem komputer atau lainnya. Selain wawancara dengan guru kelas 2, tak lupa juga wawancara dengan peserta didik yang bernama Latifa dan Syafira menegaskan bahwa “lebih sering penggunaan media visual atau gambar saat proses pembelajaran, dan juga adanya kerja kelompok dengan menggunakan benda konkret. Kalau menggunakan video itu menarik juga karena animasinya lucu dan dapat dipahami”.

Hasil wawancara guru kelas 3 bersama Ibu Risti Anisa Fitri (12 Desember 2024) mengungkapkan bahwa “dalam 1 minggu penggunaan media pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali. Yang biasa digunakan antara benda konkret, kartu-kartu soal, gambar, video. Kalau kendala itu terkadang jumlah media saat tugas kelompok itu kurang dalam pembagiannya. Dalam pembelajaran juga pernah membuat wayang cuaca agar siswa dapat memahami dan lebih fokus dalam pembelajaran. Kalau untuk tantangannya itu, masih ada beberapa siswa yang pasif dalam kegiatan belajar.

Dengan mengevaluasi melalui penilaian, maka kita dapat mengetahui hasil belajar siswa itu.” Sementara dari wawancara bersama peserta didik kelas 3 yaitu Putri dan Artanti mengungkapkan bahwa “lebih suka kalau menggunakan media pembelajaran bersama dengan teman, karena menyenangkan. Kalau disuruh memilih, akan pilih media pakai video secara dengan menonton langsung, suaranya juga jelas dan sesuai dengan materi akan lebih paham.

Dari sisi lokasi, SD Negeri Jumeneng Lor ini beralamat di desa Jumeneng Lor, Kalurahan Sumberadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55288. Jarak sekolah dengan jalan raya kurang lebih 500 meter. Dengan lokasi sekolah yang ada di tengah-tengah desa ini menjadi keuntungan tersendiri. Jika saat sedang diadakan ujian maka peserta didik tidak akan merasa terganggu oleh suara kendaraan yang melintasi. Lokasi yang sangat strategis dengan diberinya tanda penunjuk arah disisi jalan raya. Sehingga dapat memudahkan untuk mencari ataupun mendatangi sekolah dasar ini. Tak lupa jalan untuk menuju di sekolah ini sudah di aspal, jadi tidak perlu khawatir akan jalan yang berlubang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti ketahui, SD Negeri Jumeneng Lor yang masih di

wilayah Sleman ini juga berpotensi terpengaruhi oleh aktivitas Gunung Merapi. Sekolah diharapkan menjalin kerjasama dengan pemangku kepentingan penanggulangan bencana. Hal ini dilakukan agar sekolah mempunyai jaringan yang kuat dalam penanggulangan bencana. Kerja sama sekolah dalam penanggulangan bencana dapat dilakukan dengan Dinas Pendidikan, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BPBD), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), media massa, dan masyarakat. Namun, permasalahan dalam pelaksanaan pendidikan bencana berkaitan dengan tidak semua siswa mengikuti simulasi bencana, keterbatasan sarana dan prasarana, belum adanya pembaharuan prosedur tetap tim tanggap darurat bencana dan tim siaga bencana sekolah, serta belum terlaksananya integrasi pendidikan bencana secara berkelanjutan (Septikasari et al. 2024).

Salah satu solusi untuk mengatasi bencana alam SD Negeri Jumeneng Lor yaitu dengan simulasi. Simulasi bencana memiliki tujuan agar warga sekolah dapat melaksanakan prosedur tanggap darurat bencana dan memastikan warga sekolah mempunyai kesiapsiagaan saat situasi darurat dan mengetahui peran dan tanggung jawabnya. Simulasi bencana sangat efektif dalam integrasi pendidikan PRB (Septikasari dan Ayriza, 2018). Sekolah



juga dapat melaksanakan strategi integrasi secara mandiri di sekolah. Berikut ini merupakan strategi pengintegrasian PRB di sekolah dasar (1). Strategi integrasi PRB dengan memakai media pembelajaran berupa surat kabar (2). Strategi integrasi PRB dengan membawa peserta didik kelapangan secara langsung dan menyuruh mereka mengamati situasi sekitar, (3). Strategi integrasi PRB menggunakan LKS atau gambar (Septikasari, Retnowati, and Wilujeng 2022).

Pelatihan psikososial menjadikan siswa memahami dengan baik pentingnya psikososial penanggulangan bencana. Hal ini secara langsung mempengaruhi kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi ancaman bencana. Kesiapsiagaan berfokus pada kesiapsiagaan psikososial yang akan dilaksanakan pada saat terjadi bencana. Pelatihan psikososial memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya waktu yang sangat singkat karena hanya dilaksanakan selama dua hari pelatihan. Idealnya pelatihan dilakukan secara berkesinambungan agar pengetahuan dan keterampilan psikososial dapat diperoleh peserta didik secara maksimal, sehingga akan meningkatkan kapasitas dalam penanggulangan bencana. Selain itu, belum adanya modul pelatihan psikososial bagi siswa juga mempengaruhi ilmu yang diberikan selama pelatihan. (Handaka and

Septikasari 2019).

## **KESIMPULAN DAN IMPLIKASI**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, para peserta didik lebih memilih media audiovisual sebagai media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, dengan audio dan animasi yang jelas sesuai mata pelajaran yang sedang diajarkan. Tetapi, yang menjadi tantangan guru dalam menggunakan LCD proyektor yaitu kendala jaringan. Pihak sekolah juga sudah menyiapkan anggaran untuk perawatan secara berkala dari fasilitas yang disediakan.

Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran di kelas ternyata banyak keuntungan yang diperoleh antara lain:

- a) Media pembelajaran bila dirancang dengan baik, ialah media pembelajaran yang efektif, dapat memudahkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran.
- b) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- c) Mendukung pembelajaran individual sesuai kemampuan setiap siswa.
- d) Dapat digunakan sebagai penyampaian pesan langsung

### **Implikasi**

Dalam pembelajaran faktor utama ditentukan oleh: pendidik, peserta didik dan fasilitas pendukung pembelajaran. Hubungan ini dapat menciptakan pembelajaran yang dinamis agar peserta didik meraih hasil belajar yang optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, (1992). Pengembangan model pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 25-35.
- Budiningsih, A. (2005). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(2), 12-25.
- Handaka, I. B., Saputra, W. N., Septikasari, Z., Muyana, S., Barida, M., Wahyudi, A., ... & Kurniawan, F. A. (2019). Increasing Guidance and Counseling Teacher Capacity in Disaster Preparedness through Psychosocial Training. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 12(1), 242-248.
- H.B. Sutopo. 2002. Pengantar Penelitian Kualitatif. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Nana, S. (1990). *Media pengajaran*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Sadiman, Arief S., dkk. (2002). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Septikasari, Z., Atmoko, A., & Wilujeng, I. (2024). Analysis on Disaster Education Urgency of Improving Preparedness at Elementary Schools in Disaster Prone Areas. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(4), 315-324.
- Septikasari, Z., Retnowati, H., & Wilujeng, I. (2022). Pendidikan Pencegahan Dan Pengurangan Risiko Bencana (PRB) Sebagai Strategi Ketahanan Sekolah Dasar Dalam Penanggulangan Bencana. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 28(1), 120-143.
- Suprijono, A. (2009). *Metode pembelajaran kooperatif: Sebuah alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Susilana, (2009). *Media pembelajaran: Hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. Jakarta: CV. Wacana Prima.